

DINAMIKA REGULASI DIRI REMAJA SEMINARI

Marselinus H Saka¹, Subandi²

INTISARI

Aspek pendidikan seminari yang tertera pada 5S (sanctitas, sanitas, scientia, socialitas, dan sapientia) menarik dialami ketika dikaitkan dengan tuntutan perkembangan remaja yang masih dalam proses pencarian identitas. Interaksi tersebut menuntut para seminaris untuk meregulasi diri. Regulasi diri diartikan sebagai pengaturan diri atau pengarahan dalam berperilaku. Dalam penelitian ini, regulasi diri dialami dalam kaitannya dengan tiga aspek yakni akademik, kepribadian, dan spiritual. Pertanyaan penelitiannya adalah bagaimana dinamika regulasi diri remaja seminaris dalam kaitannya dengan aspek akademik, kepribadian dan spiritual. Tujuan penelitian ini adalah memahami dinamika psikologi regulasi diri dalam kaitannya dengan aspek akademik, kepribadian, dan spiritual.

Dari penelitian ini ada lima penemuan penting: (1) Regulasi eksternal. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa para seminaris yang pernah gagal di seminari menengah pertama pada umumnya mampu meregulasi diri dengan baik. Mereka pada umumnya memiliki motivasi yang tinggi untuk memperbaiki diri secara akademik, kepribadian, dan spiritual di seminari menengah pertama. (2) Regulasi introyeksi. Tidak mudah bagi remaja seminaris untuk beradaptasi dengan aturan seminari pada saat KPB. Ketika KPB, mereka meregulasi diri tanpa adanya sebuah kesadaran dalam diri tentang pentingnya menjalankan aturan. Mereka menjalankan aturan seminari didasari rasa takut pada pembina. Sehingga siswa seminaris pada tingkat KPB pada umumnya menjalankan regulasi introyeksi. (3) Regulasi interpersonal. Regulasi diri remaja seminaris dipengaruhi oleh tujuan pendidikan seminari itu sendiri, motivasi, dan identitas seminari. Sehingga, dalam hal ini muncullah regulasi interpersonal. (4) Regulasi intrapersonal. Regulasi diri juga dipengaruhi faktor lingkungan. Faktor lingkungan berfungsi sebagai sumber dukungan yang memungkinkan terjadinya regulasi diri (kakak kelas, teman kelas, orang tua, pembina dan aturan seminari). (5) Regulasi metapersonal: sumber regulasi diri seminaris. Para seminaris setuju bahwa aspek spiritual memungkinkan mereka untuk meregulasi diri baik secara akademik, kepribadian, dan aturan. Dimensi yang ada pada aspek spiritualitas yang memungkinkan terjadinya regulasi diri adalah spiritualitas memberikan ketenangan batin, pengontrol, dan sebagai kesempatan untuk merefleksikan diri terhadap berbagai aspek pendidikan seminari.

Kata kunci: regulasi diri, seminari, seminaris

¹ Mahasiswa Magister Psikologi UGM

² Dosen Psikologi UGM

ABSTRACTION

The aim of this research is to understand the relationship among the dynamics of self regulation psychology and academic, personality and spirituality aspects. This research uses Bandura self-regulation theory. The research method is qualitative method and use deep interview approach. There are 5 important discoveries in this research. External regulation. Generally, all the seminaries who ever failed in junior high school could regulate themselves well. Generally they had high motivation to fix their self in academic, personality and spirituality in junior high school. Introjection regulation. It was not easy for the seminaries' teenagers to adapt with the seminaries' rule while they were in KPB. When they were in KPB, they regulated them self without consciousness in their self that how important followed the rule well. They followed the rule because they were apprehensive to the highest. So generally the students of seminary especially KPB followed the introjection regulation. Interpersonal regulation. Self regulation of seminaries' teenagers was influential by the aim of seminary education itself, motivation and seminaries identity. So in this case the interpersonal regulation turned up. Intrapersonal regulation. Self regulation was also influential by environment factor. The function of environment factor is as endorsement source that make the self regulation occur (brother, classmates, parents, highest, and seminaries' rule). Metapersonal regulation: The Self regulation source of seminaries. All the seminaries agreed that spirituality aspect made them regulated them self well in academic, personality, and rule.

Keywords: self-regulation, seminary, seminaries